Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya
Volume 3–Nomor 2, Oktober 2020

Availableonlineat:http://sasando.upstegal.ac.id

KELAYAKAN MATERI AJAR SASTRA DARI KOMPONEN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BUKU BAHASA INDONESIA SMP KELAS VII

Aida Azizah[1], Leli Nisfi Setiana[2], Meilan Arsanti[3], Oktarina Puspita Wardani[4]

PBSI, FKIP, UNISSULA
Email: aidaazizah@unissula.ac.id

Abstrak

Buku teks bahasa Indonesia menjadi sumber utama dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh guru dan siswa dan dijadikan sebagai acuan untuk menggali informasi sekaligus sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Kelayakan isi materi adalah salah satu bagian dari kriteria dalam penilaian buku teks.. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan isi materi ajar sastra khususnya dongeng dari komponen nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam isi buku Bahasa Indonesia SMP kelas VII. Adapun tujuan dilakukanya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kelayakan isi materi ajar sastra khususnya dongeng dari komponen nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia SMP kelas VII.
Kata Kunci: Materi Ajar Sastra, Nilai Pendidikan Karakter, Buku Bahasa Indonesia SMP

Abstract

Indonesian language textbooks are the main source of teaching and learning activities used by teachers and students and are used as a reference for gathering information as well as supporting learning activities. The appropriateness of the content of the material is one part of the criteria in the assessment of textbooks. The main problem in this study is how the appropriateness of the content of literary teaching materials, especially the fairy tales of the components of character education values contained in the contents of the Indonesian language book for grade VII SMP. The purpose of this research is to describe the feasibility of the content of literary teaching materials, especially fairy tales from the components of the character education values contained in the Indonesian language book for grade VII SMP.
Keywords: Literature Teaching Materials, Character Education Values, Junior High School Indonesian Language Books

1. PENDAHULUAN

Materi ajar sastra merupakan salah satu materi yang sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa. Dongeng merupakan salah satu bagian dari materi sastra, kegiatan mengapresiasi dongeng dapat bermanfaat bagi mereka yang mau berusaha mengapresiasinya. Ketika kita menyimak isi dongeng akan dapat memperoleh hikmah, salah satunya yaitu dapat membentuk ajaran moral. Di samping hal itu juga mengandung nilai

pendidikan karakter yang menghibur serta meningkatkan perasaan dan membentuk karakter moral yang positif. Hal tersebut sependapat dengan Aminuddin (2004:62), Aminuddin mengemukakan bahwa apabila dalam pembelajaran sastra telah dilakukan dengan proses pembelajaran yang tepat, dengan demikian hal itu telah menyalurkan sumbangan yang besar terhadap proses kegiatan menyelesaikan konflik berdasarkan fakta yang memang sukar untuk diselesaikan di dalam kehidupan masyarakat, karena pembelajaran sastra telah mampu melahirkan pribadi-pribadi yang lebih baik dan cerdas. Agar tercapai hasil pembelajaran yang demikian, materi ajar sastra perlu diperhatikan dengan lebih baik lagi.

Penelitian tentang karya sastra pernah dilakukan oleh Nippold *et al* (1982), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa waktu, tempat, serta usia anak-anak sangat mempengaruhi pemerolehan kesantunan dan karakter peserta didik. Relevansi penelitian Nippold dengan penelitian peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian sastra dengan pembahasan pada nilai-nilai pendidikan karakter. Masih dalam penelitian sastra, khususnya dongeng juga dilakukan oleh Hansjorg (2000) yang menunjukkan bahwa pengendalian emosi serta kemampuan sosial anak dapat difasilitasi dengan dongeng. Secara tidak langsung melalui dongeng itu memungkinkan sekali bagi mereka untuk terlibat langsug dalam hubungannya dengan pengalaman sendiri, dengan demikian dongeng merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai pengendalian emosi dalam kehidupan mereka. Relevansi penelitian Hansjorg dengan penelitian peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian dengan topik pembahasan mengenai dongeng.

Pembelajaran apresiasi dongeng merupakan salah satu pembelajaran sastra yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran di SMP kelas VII. Dalam pembelajaran tersebut terdapat berbagai manfaat antara lain menumbuhkan rasa kecintaan siswa

dalam mempelajarinya, selain itu juga dapat digunakan untuk mempertahankan jati diri atau kepribadian siswa dimana isi cerita dongeng mengandung nilai-nilai moral yang beragam dan diberikan oleh penulis kepada para pembaca.

Pembelajaran sastra memiliki berbagai tujuan, yaitu keterlibatan langsung siswa di dalam proses pembelajaran selain siswa ikut terlibat langsung di dalamnya siswa juga akan semakin luas wawasanya tentang sastra. Dengan pembelajaran sastra secara langsung telah memberikan sumbangan yang besar dalam menghadapi konflik sesuai dengan kondisi masing-masing yang terjadi di dalam kehidupan nyata. Adapun menurut Hedri (2013:14) mengemukakan bahwa melalui sastra dapat membentuk jati diri yang cerdas dan kepribadian baik. Untuk memperoleh hal-hal tersebut, maka pembelajaran sastra harus dilaksanakan dengan berbagain cara yang sesuai.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut perlu didukung oleh buku teks yang berkualitas. Pemilihan dan penggunaan sumber belajar seperti buku teks secara tepat itu juga harus sesuai dalam penerapan di dalam pembelajaran sastra, karena dengan menggunakan buku teks sastra itu dapat memperoleh aspek-aspek keterampilan yang sangat penting. Menurut Sitepu (2012:15) buku teks itu memiliki peran penting bagi guru dan siswa. Bagi guru buku teks memiliki peran penting untuk membantu guru sebagai pengajar. Bagi siswa buku teks juga memiliki peran penting untuk membantu proses belajar dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Buku merupakan sumber bahan pembelajaran secara tertulis maupun secara online yang disusun oleh pakar tertentu yang digunakan untuk menyajikan berbagai ilmu pengetahuan atas dasar dari buah pemikiran pakar tersebut yang sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing. Penulisan buku didasarkan pada hasil pengamatan, penelitian, atau aktualisasi. Pendapat Muslich (2010: 50) dalam hasil

penelitiannya telah memberikan kesimpulan bahwa buku teks adalah sumber pembelajaran berupa bahan cetak buku maupun non cetak yang dapat dijadikan sebagai pegangan bagi siswa didalam proses pembelajaran pada jenjang pendidikan menengah.

Penelitian buku teks dalam pembelajaran sastra juga pernah dilakukan oleh Sutrimah (2019). Sutrimah dalam penelitiannya mengemuakakn bahwa buku teks memberikan dampak positif, yaitu dapat memberikan memotivasi peserta didik ketika belajar sastra, selain itu juga mempermudah pengajar dalam penyampaian materi yang berikan kepada peserta didik. Fokus penelitian yang dilakukan Sutrimah dengan penelitian peneliti yakni sama-sama melakukan penelitian tentang buku teks.

Buku teks itu dapat dikatakan layak apabila di dalam isi buku teks terdapat komponen-komponen yang memuat indikator penilaian buku teks yang telah ditetapkan BSNP. Indikator-indikator tersebut adalah kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan grafika. Pembahasan dalam penelitian ini tidak membahas keseluruhan indikator penilaian tersebut, penelitian ini fokus pada kelayakan isi materi ajar sastra "apresiasi dongeng" dari komponen nilai pendidikan karakter yang meliputi ulasan materi yang dilengkapi dengan berbagai sarana-sarana penting di dalam pengajaran yang disajikan dengan serasi agar mudah dipahami dan dipelajari oleh para pemakainya di tingkat sekolah-sekolah menengah sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar serta dapat merangsang keterampilan-keterampilan untuk membentuk jati diri (kepribadian) siswa. Dalam pemahaman tersebut dibutuhkan waktu secara maksimal dalam memperoleh pemahaman yang tepat karena dari hasil penelitian ini terdapat kajian yang dapat membedah salah satu komponen dalam penialian buku teks, yaitu fokus pada kelayakan isi materi ajar sastra yang dilakukan dengan cara yang mendalam

dengan berpedoman pada referensi dan teori-teori yang mendukung.

2. METODE PENELITIAN

Qualitative-descriptive research menurut Creswell (2009). adalah metode penelitian yang akan digunakan untuk kajian dalam penelitian ini. Adapun tujuan yang diharapkan dengan metode tersebut adalah untuk memberikan deskripsi ataupun gambaran secara akurat dan sistematis mengenai hal-hal yang ditemukan dalam data penelitian ini. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan kelayakan materi ajar sastra dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VII.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penilaian Buku

a. BSE Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII

Sub Komponen	Deskripsi
Menemukan hal-hal menarik dari dongeng	• Ulasan penjelasan mengenai hal-hal yang menarik dari dongeng dijelaskan dengan baik, disajikan dengan contoh • Nilai Pendidikan moral, kerja keras, dan tolong menolong
Menulis kembali dongeng yang dibacakan	• Ulasan penjelasan mengenai menulis kembali dongeng yang dibacakan tidak dijelaskan pada bagian materi awal, • Nilai Pendidikan sabar, tekun, dan bertanggung jawab
Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang	• Ulasan mengenai relevansi isi dongeng dengan kehidupan sekarang disajikan

	sangat lengkap, mulai dari penjelasan materi dan contoh • Nilai Pendidikan tidak bergantung pada orang lain

b. Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII

Sub Komponen	Deskripsi
Menunjukkan hubungan isi dongeng dengan situasi sekarang	• Bagian awal ulasan mengenai hubungan isi dongeng dengan situasi sekarang tidak disajikan, penjelasan dimulai dari unsur-unsur dongeng, soal, dan latihan. • Pada bagian akhir baru disertai diskusi tentang relevansi dongeng
	• Nilai moral
Menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan	• Ulasan mengenai hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan diawali dengan pemberian ilustrasi dan latihan • Nilai kejujuran, kerendahhatian, kedermawanan, kerja sama, persahabatan, kerja keras
Menulis kembali dengan Bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar	• Ulasan mengenai Menulis kembali dengan Bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar disajikan sangat lengkap, mulai dari penjelasan materi, contoh dan latihan • Nilai moral

Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang	• Ulasan mengenai menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi diawali dengan latihan, diskusi, dan pemberian soal. • Nilai moral

c. BSE Aktif Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII

Sub Komponen	Deskripsi
Menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng	• Terdapat tujuan pembelajaran • Tidak ada penyajian materi, langsung disajikan teks dongeng, kemudaian latihan • Nilai budi pekerti
Relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang	• Terdapat tujuan pembelajaran • Disajikan uraian materi secara jelas, disajikan cerita dongeng yang disertai penjelasan, kemudian latihan • Nilai moral
Mendongeng dengan alat peraga	• Terdapat tujuan pembelajaran • Disajikan uraian materi secara jelas, disajikan cerita dongeng yang disertai penjelasan, kemudian latihan • Nilai moral
Menulis kembali dongeng	• Ulasan mengenai lattar/setting masih sangat kurang

d. Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII

Sub Komponen	Deskripsi
Mengenal i ciri fabel	• Disajikan pengantar awal berupa ilustrasi

	tentang materi secara sistematis, disajikan contoh contoh, dan kegiatan latihan • Nilai moral
Mencerita kan kembali isi fabel	• Disajikan pengantar awal berupa ilustrasi tentang materi secara sistematis, disajikan contoh contoh, dan kegiatan latihan • Nilai moral
Menelaah struktur dan Bahasa fabel	• Disajikan pengantar awal berupa ilustrasi tentang materi secara sistematis, disajikan contoh contoh, dan kegiatan latihan • Nilai moral
Memeran kan isi fabel	• Disajikan pengantar awal berupa ilustrasi tentang materi secara sistematis, disajikan contoh contoh, dan kegiatan latihan • Nilai moral

2. Pembahasan

Kelayakan materi ajar sastra pada materi mengapresiasi dongeng yang terdapat ddalam isi buku pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII dapat disimpulkan bahwa buku-buku tersebut dapat dinyatakan layak untuk dipergunkan sebagai sumber pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan peneliti mengenai beberapa indikator, yaitu *pertama* dilihat dari segi materi yaitu dari beberapa komponen yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya dalam pengaplikasian materi sudah tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dari Piaget. Menurut Piaget (2004: 37) perkembangan kognitif adalah rangkaian kualitatif dalam berpikir yang terjadi ketika proses kegiatan berpikir itu dilakukan secara bersama-sama, namun akan

memperoleh hasil yang berbeda. Perbedaan ini terlihat dari jenjang usia pada masing-masing siswa. Dengan demikian siswa akan dapat menyelesaikan masing-masing permasalahan yang muncul dari materi.

Kedua penyajian materi sudah runtut dan sistematis, masing-masing disertai dengan contoh dan latihan, serta dilengkapi dengan penyajian gambar yang dapat memotivasi siswa dalam mempelajari isi buku. Muatan sastra pada materi apresiasi dongeng dalam pembelajaran memiliki nilai signifikansi yang sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional dimana sastra merupakan salah satu agen kebudayaan, yaitu dimana perkembangan Pendidikan pada saat ini memiliki tujuan yang hakiki bahwa sebagai generasi muda bangsa Indonesia harus tetap kokoh pada nilai-nilai Pendidikan karakter atau jati diri bangsa. Melalui muatan nilai-nilai Pendidikan moral atau nasihat dalam pembelajaran sastra apresiasi dongeng dapat dijadikan sebagai media untuk pembentukan karakter peserta didik.

Ketiga, dilihat dari segi penggunaan Bahasa di dalam isi buku sudah menggunakan Bahasa yng disesuaikan dengan tingkat perkembangan sisea, artinya bahasa yang telah digunakan adalah Bahasa komunikatif yang mudah dipelajari dan dipahami karena Bahasa komunikatif adalah Bahasa yang sudah dikenal oleh siswa. leh peserta didik. Dengan demikian siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam memaknai maksud dari kata-kata yang digunakan dalam buku, khususnya ketika siswa belajar di luar kelas atau sedang belajar mandiri tanpa adanya bimbingan dari guru.

4. PENUTUP

Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti ditemukan beberapa hasil data yang dapat disimpulkan yaitu terkait dengan

kelayakan materi ajar sastra pada materi mengapresiasi dongeng dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII berada pada tingkat kelayakan yang layak atau tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini masih belum lengkap sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk dilakukannya penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil penelitian lain ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar di perguruan tinggi, yaitu dapat diterapkan pada mata kuliah telaah buku teks Bahasa Indonesia SMP.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: C.V Sinar Baru.

BSNP. (2006). *Instrumen Penilaian Tahap II. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: BSNP.

Creswell, John W. (2009). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Newbury Park: Sage Publications

Dirjen Dikdasmen Depdiknas. (2006). *Model Pengintegrasian Budi Pekerti ke dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

Hansjorg, H. (2000). *Dynamic Aspects of Fairy Tales: Social and Emotional Competence Throught Fairy Tales.* Sandinavian Journal of Educational Research, 44 (1) 89-104.

Hendri. (2013). *Model-Model Konseling.* Medan: Perdana Publishing.

Muslich, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Mddia.

Nippold, M.A.L & Arthur, A. (1982). *Development in Use and Uderstanding of Polite Form in Children.* Journal of Speech, Language, and Hearing Research, 8. 301-317.

Sitepu, B. P. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutrimah, et al. (2019). *Evaluating the Use of Modern Indonesian Literary History Textbook (Poetry in East Java) in Teaching Literary History Course. International Journal of Instruction*, 12 (3) 1-16.